

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Permensos No. 5 tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia pada bagian bab 1 mengenai ketentuan umum pada pasal 1, usia lanjut adalah orang yang sudah berusia 60 tahun ke atas. Sedangkan usia lanjut telantar yakni merupakan orang yang sudah berusia 60 tahun ke atas, namun dikarenakan beberapa faktor sehingga belum bisa terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sehingga hidupnya akan bergantung dengan bantuan orang lain

Kota Semarang merupakan ibukota dari provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan sebuah kota yang memiliki banyak potensi disamping merupakan ibukota provinsi. Potensi lokal kota Semarang ini perlahan terus dikembangkan, sehingga dari inilah dapat mendongkrak perekonomian serta membantu terwujudnya masyarakat usia lanjut sejahtera dengan bantuan APBD Kota yang berasal dari masyarakat sendiri.

Penduduk usia lanjut di Semarang yang berusia 60 tahun keatas pada tahun 2015 mencapai 112.032 jiwa dengan usia 60-64 tahun sebesar 36.859 jiwa dan 65+ tahun ke atas mencapai 75.173 jiwa. Tahun 2016 mencapai 141.697 jiwa yang terdiri atas 52.844 jiwa usia 60-64 tahun dan 88.853 jiwa usia 65+ tahun (BPS Kota Semarang, 2017), sedangkan untuk tahun 2017 mencapai angka 148.372 jiwa yang terdiri atas 60.663 jiwa usia 60-64 tahun dan 87.709 jiwa usia 65+ tahun (BPS Kota Semarang, 2018). Dari data tersebut mengalami kenaikan 6.675 jiwa secara keseluruhan dengan prosentase 4,5 % setiap tahunnya. Jumlah usia lanjut yang semakin meningkat serta meningkatkan dan memicu permasalahan. Berbagai permasalahan kemudian yang muncul pada usia lanjut adalah kemiskinan

serta ketelantaran, yakni dikarenakan tidak adanya pendampingan dari sanak saudara. Sehingga hal demikian harus diantisipasi dan solusi atas jawaban dari persoalan tersebut.

Tak hanya kemiskinan sebagai pemicu telantarnya usia lanjut, yakni seiring dengan perkembangan jaman, manusia semakin disibukkan oleh banyak pekerjaan yang menuntut untuk mengejar waktu demi mencari pundi-pundi untuk menghidupi keluarganya. Semakin dewasa, para anak menjadi lupa akan perhatian serta kasih sayang terhadap orang tuanya dengan disibukkan oleh pekerjaan sebagai alasannya, sehingga orang tua tak terurus di rumah, tanpa pengawasan, serta dapat memicu kondisi psikologis menjadi tertekan diakibatkan tak ada perhatian, seolah-olah keluarganya tak ada yang peduli lagi.

Jawaban atas persoalan ketelantaran usia lanjut adalah didirikannya Grha Usia Lanjut yang dapat sebagai wadah dan tempat pernaungan usia lanjut yang tidak memiliki pendampingan sanak saudara serta tak memiliki cukup biaya untuk merawat usia lanjut. Grha Usia Lanjut ini berlandaskan pada semangat Kristiani yang tercermin melalui solidaritas terhadap sesama umat manusia, tanpa memandang suku, ras serta agama. Grha usia lanjut ini akan menerima usia lanjut dari segala suku, ras dan agama walaupun berlandaskan Kristiani.

Kota Semarang sebagai kota yang akan didirikan Grha Usia Lanjut oleh Dinas Sosial Jawa Tengah dibawah Pemerintah Daerah Jawa Tengah yang akan didukung oleh Dinas Sosial Kota Semarang, dengan tujuan melayani usia lanjut yang terlantar serta usia lanjut yang dititipkan oleh sanak saudaranya sehingga akan tercapai kesejahteraan dan ketentraman usia lanjut di daerah Jawa Tengah, di Kota Semarang dan sekitarnya.

I.2 Pertanyaan Masalah Desain

1. Bagaimana mewujudkan karya arsitektur bagi usia lanjut yang mampu maupun kurang mampu?
2. Bagaimana mewujudkan bangunan yang aman dan nyaman bagi usia lanjut?
3. Bagaimana mewujudkan desain bangunan untuk memberikan dunia baru bagi usia lanjut?

I.3 Tujuan

Tujuan disusunnya Landasan Perencanaan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan karya arsitektur bagi usia lanjut yang mampu maupun kurang mampu.
2. Untuk mewujudkan bangunan yang aman dan nyaman bagi usia lanjut.
3. Untuk mewujudkan desain bangunan untuk memberikan dunia baru bagi usia lanjut.

I.4 Manfaat

Manfaat disusunnya Landasan Perencanaan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis: proyek ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pembelajaran ke depannya dalam perencanaan dan perancangan bangunan Grha Usia Lanjut maupun bangunan dengan fungsi sejenis di masa mendatang.
2. Manfaat bagi pengguna bangunan: sebagai tempat pernaungan bagi usia lanjut untuk mendapatkan kenyamanan dan ketentraman dalam melakukan kegiatannya.

I.5 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan berisi latar belakang proyek, pernyataan masalah desain, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM GRHA USIA LANJUT

Pada Bab II Gambaran Umum berisi gambaran umum fungsi bangunan grha usia lanjut, gambaran umum lokasi di luar tapak, dan gambaran umum lokasi tapak baik secara fisik maupun non fisik.

BAB III. PEMROGRAMAN ARSITEKTUR DAN PERUMUSAN MASALAH

Pada Bab III Pemrograman Arsitektur dan Perumusan Masalah berisi analisa fungsi bangunan, analisa tapak, analisa lingkungan buatan, dan analisa lingkungan alami sehingga dapat diketahui berbagai potensi dan kendala dalam aspek manusia dan lingkungan.

BAB IV. LANDASAN TEORI

Pada Bab IV Landasan Teori berisi teori-teori yang bertujuan sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bab sebelumnya.

BAB V. PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

Pada Bab V Pendekatan dan Landasan Perancangan berisi uraian pokok-pokok perancangan sebagai pijakan yang didasarkan pada masalah-masalah dalam proses perancangan serta berisi konsep perancangan sebagai dasar dalam penyelesaian masalah dalam perancangan berdasarkan beberapa aspek, yakni tata ruang bangunan, bentuk bangunan, struktur bangunan, bahan bangunan, wajah bangunan, tata ruang tapak, serta utilitas bangunan.